

**ALASAN BERHENTINYA AUSTRALIA DALAM PEMBERIAN  
DANA BANTUAN KRISIS IKLIM DI GREEN CLIMATE FUND  
(GCF)**

**SKRIPSI**



Disusun oleh

**MELISA NIRMALADEWI**

**NIM: 071811233008**

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GANJIL 2021/2022

SKRIPSI

ALASAN BERHENTINYA AUS...

MELISA NIRMALA D.

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Desember 2021



(Melisa Nirmaladewi)

**ALASAN BERHENTINYA AUSTRALIA DALAM PEMBERIAN DANA  
BANTUAN KRISIS IKLIM DI GREEN CLIMATE FUND (GCF)**

**SKRIPSI**

Maksud: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Disusun oleh:

**MELISA NIRMALADEWI**

**NIM. 071811233008**

### **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga saya, almh. Mama, Papa, dan kakak kandung serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan. Dipersembahkan juga untuk para dosen Hubungan Internasional Universitas Airlangga, terutama Ibu Baiq Wardhani yang telah memberikan umpan balik konstruktif dalam membantu penyusunan skripsi ini serta Mas Safril yang telah memberikan kepercayaan pada saya untuk menjadi asisten dosen di mata kuliah MBP Tiongkok dan Tatanan Regional Indo-Pasifik. Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk teman-teman karib saya di HI UNAIR angkatan 2018, terutama untuk Putri Dwi Nurhidayah, Hizkia Siappudan, Akbar William, Febrian Brahmantya, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta teman dekat saya semasa di SMA.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ALASAN BERHENTINYA AUSTRALIA DALAM PEMBERIAN DANA BANTUAN KRISIS IKLIM DI GREEN CLIMATE FUND (GCF)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Desember 2021

Dosen Pembimbing



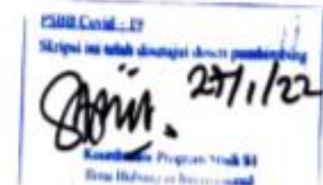
Baiq Lekar Sinayang Wahyu Wardhani, Dra., MA., Ph.D.

NIP. 196403311988102001



Mengetahui,

Ketua Departemen Hubungan Internasional



Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S. IP., MIR.

NIP. 1903012000032001

SKRIPSI

iv  
ALASAN BERHENTINYA AUS... MELISA NIRMALA D.

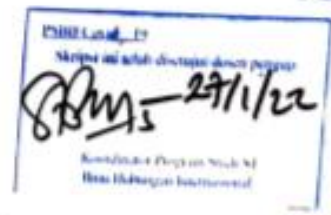
## HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji  
Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional  
Departemen Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

Pada hari Jum'at, 14 Januari 2022  
Pukul 13.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Komisi Penguji



Dr. Phill. Siti Rokhmawati, S. IP., MIR,  
NIP. 197703012000032001

Anggota I Komisi Penguji

Sartika Soesilawati, Dra., Ma., Ph.D.  
NIP. 196407301995122001

Anggota II Komisi Penguji

Fadhila Inas P., S. Hub. Int., MA  
NIP. 199305102019032027

## ABSTRAK

Sebagai upaya untuk menangani krisis iklim, negara-negara maju dan berkembang berkomitmen untuk menyepakati Perjanjian Paris, salah satunya adalah Australia. Khusus untuk negara maju, Perjanjian Paris turut Menyusun sebuah komitmen terkait *climate finance* atau dana krisis iklim yang ditujukan untuk memberikan dana bagi negara-negara berkembang agar bisa beradaptasi dan mengembangkan ketahanan menanggapi krisis iklim. Australia melakukan sejumlah kerja sama baik secara multilateral dan bilateral, salah satu bentuk kerja sama multilateral yang diikuti oleh Australia secara signifikan adalah aktif terlibat dalam pendanaan krisis iklim di Green Climate Fund (GCF). Mengejutkannya pada 2018, Perdana Menteri Australia, Scott Morrison, memutuskan untuk tidak lagi menyalurkan dana krisis iklim ke GCF. Menggunakan perspektif besar mengenai efektivitas organisasi internasional dan perubahan kebijakan luar negeri serta menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri alasan di balik keputusan Australia yang telah berkomitmen pada Perjanjian Paris untuk berhenti memberikan dana krisis iklim ke GCF. Keputusan tersebut terlihat seperti paradoks yang dapat memberikan persepsi negatif kepada Australia sebagai negara maju sekaligus sebagai negara yang telah berkomitmen untuk turut berupaya memberikan kontribusi terhadap penanganan dampak dari krisis iklim.

**Kata Kunci:** *climate finance*, Perjanjian Paris, Australia, Green Climate Fund

## ABSTRACT

To overcome the climate crisis, developed and developing countries are committed to agreeing on the Paris Agreement, one of the countries is Australia. Specific for developed countries, the Paris Agreement also has commitments related to the financial climate or climate crisis funds aimed at providing funds for developing countries to adapt and develop responses to the climate crisis. Australia is significantly involved in the climate finance organization named the Green Climate Fund (GCF). Surprisingly in 2018, Australian Prime Minister Scott Morrison decided to no longer channel climate crisis funds to the GCF. Using a broad perspective on organizational effectiveness and foreign policy changes with qualitative methodology research, this paper aims to explore the reasons behind Australia's decision to commit to the Paris Agreement to stop providing crisis funds to the GCF. The decision looks like a paradox that can give a negative perception to Australia as a developed country as well as a country that has committed to contributing to handling the impact of the climate crisis.

**Keywords:** climate finance, Paris Agreement, Australia, Green Climate Fund

## KATA PENGANTAR

Penelitian ini dibuat tidak hanya untuk memenuhi skripsi sebagai persyaratan kelulusan, namun juga sebagai salah satu bentuk kontribusi yang bisa saya berikan di lingkup krisis iklim. Ketertarikan dan minat saya terhadap krisis iklim menuntun saya untuk kemudian dapat meneliti topik yang memiliki kaitan ini dan akhirnya saya fokuskan untuk meneliti secara spesifik di bagian climate finance. Dorongan untuk kemudian dapat berkontribusi aktif di lingkup ini menjadi harapan besar bagi saya untuk kemudian dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai isu krisis iklim melalui perspektif Hubungan Internasional. Harapannya, melalui tulisan ini, saya dapat memberikan pengetahuan sekaligus menggugah peneliti maupun climate issue enthusiast untuk bisa meneliti dan mempelajari topik ini lebih lanjut. Seperti yang telah dinyatakan pada laporan IPCC, bumi kini tengah berada di titik krisis yang menandakan kode merah bagi keberlangsungan hidup manusia. Agar bisa menyembuhkan kembali Ibu Pertiwi yang krisis saat ini, memupuk rasa ingin tahu dengan belajar dan memahami menjadi langkah awal bagi setiap individu untuk mulai berkontribusi. Penulis sangat memahami bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat kekurangan didalamnya. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan penulis sangat terbuka dengan segala jenis masukan yang diberikan.

Melisa Nirmala Dewi

Surabaya, Indonesia

## DAFTAR TABEL & GRAFIK

Diagram 1.1. Proyeksi pembiayaan dana iklim Australia rentang 2010-11 hingga 2014-15

Tabel 2.1. Proyeksi pendanaan iklim Australia untuk memenuhi komitmen \$1 miliar selama lima tahun 2015-16 hingga 2019-20

Tabel 2.2. Beberapa bentuk kerja sama multilateral Australia di organisasi internasional

Tabel 2.3. Bentuk kerja sama bilateral Australia dengan negara-negara di Pasifik Selatan

Tabel 2.4. Bentuk kerja sama bilateral Australia dengan negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 4.1. Implementasi Kerja Sama bilateral Australia dengan negara-negara di Pasifik Selatan dalam APCCAP

Grafik 4.1 Persebaran penyaluran pembiayaan krisis iklim ke negara-negara di Pasifik Selatan

## DAFTAR ISI

|                                                     |      |
|-----------------------------------------------------|------|
| HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .....    | 2    |
| HALAMAN JUDUL DALAM .....                           | ii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                           | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....              | v    |
| ABSTRAK .....                                       | vi   |
| ABSTRACT .....                                      | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                | viii |
| DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....                       | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                    | x    |
| BAB I: PENDAHULUAN .....                            | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                   | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                          | 2    |
| 1.3. Manfaat Penelitian .....                       | 2    |
| 1.4. Kerangka Pemikiran .....                       | 3    |
| 1.4.1. Liberalisme Institusional .....              | 3    |
| 1.4.2. Bantuan Luar Negeri .....                    | 5    |
| 1.4.3. Perubahan Kebijakan Luar Negeri .....        | 7    |
| 1.4.4. Efektivitas Organisasi Internasional .....   | 8    |
| 1.5. Argumen Penelitian .....                       | 10   |
| 1.6. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi ..... | 10   |
| 1.6.1. Definisi & Operasionalisasi Konsep .....     | 10   |
| 1.6.1.1 <i>Climate Finance</i> .....                | 10   |
| 1.6.1.2 Bilateralisme .....                         | 11   |
| 1.7. Tipe Penelitian .....                          | 12   |
| 1.8 Ruang Lingkup dan Jangkauan Penelitian .....    | 12   |
| 1.9 Metodologi Penelitian .....                     | 12   |
| 1.9.1 Teknik Pengumpulan Data .....                 | 12   |

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1.9.2 Teknik Analisis Data .....                                                                                          | 12 |
| 1.9.3 Sistematika Penulisan .....                                                                                         | 13 |
| BAB 2: Skema Pemberian Bantuan Dana Australia Terhadap Isu Krisis Iklim .....                                             | 14 |
| 2.1. Keterlibatan Australia Terhadap Pemberian Dana Krisis Iklim.....                                                     | 14 |
| 2.2. Kerja Sama Multilateral Australia dalam Pemberian Dana Krisis Iklim .....                                            | 18 |
| 2.3. Strategi Bilateral Australia Terhadap Pemberian Dana Krisis Iklim .....                                              | 21 |
| BAB 3: Kerja Sama Multilateral Australia dengan Green Climate Fund (GCF) .....                                            | 34 |
| 3.1. GCF Sebagai Mekanisme Pembiayaan Krisis Iklim Multilateral .....                                                     | 34 |
| 3.2. Skema Kerja Sama Australia dengan GCF .....                                                                          | 36 |
| 3.3. Respon Pemerintah Australia Terhadap Skema Kerja Sama Multilateral GCF .....                                         | 39 |
| BAB 4: Analisis Alasan Australia Berhenti Memberikan Bantuana Dana Krisis Iklim<br>( <i>Climate Finance</i> ) ke GCF..... | 46 |
| 4.1. Inisiatif Kebijakan <i>Pacific Step-Up</i> Australia .....                                                           | 46 |
| 4.2. Inefektivitas Birokrasi GCF dan Persebaran Fokus Kerja Sama Bilateral<br>Australia-Pasifik .....                     | 51 |
| BAB 5: KESIMPULAN.....                                                                                                    | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                      | 63 |